

Research Articles**Analysis of the Transition of the 2013 Curriculum to the Independent Learning Curriculum****Sherina Purbo Laras**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: sherinapurbolaras@gmail.com**Felizhia Ceccile Aundrea**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: ceccilefelizhia2446@gmail.com**Zaneti Amelia**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: mahesamelia221@gmail.com**Suparmi**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: suparmip@staff.uns.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : Oktober 20, 2024

Revised : November 5, 2024

Accepted : November 23, 2024

Available online : December 14, 2024

How to Cite: Sherina Purbo Laras, Felizhia Ceccile Aundrea, Zaneti Amelia, & Suparmi. (2024). Analysis of the Transition of the 2013 Curriculum to the Independent Learning Curriculum. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(3), 84–95. Retrieved from <https://aslim.kjii.org/index.php/i/article/view/12>**Abstract**

This research aims to find out the comparison of the K13 curriculum and the Merdeka Curriculum by looking for the advantages and disadvantages of each curriculum. This research uses a literature study method to explore information about the K13 Curriculum and the Merdeka Curriculum, especially those related to the advantages and disadvantages of these curricula to find out the comparison between the K13 curriculum and the Merdeka Curriculum. The results of this research indicate that curriculum changes are a challenge for teachers in implementing new strategies in the curriculum used. Even though it is a challenge for teachers to implement new strategies, the independent curriculum is still superior to the 2013 curriculum. The independent curriculum prioritizes character building of students through developing Pancasila student profile projects.

Keywords: Curriculum, 2013 Curriculum, Independent Curriculum, Education, Comparison.**Analisis Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Belajar****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka

dengan mencari kelebihan dan kekurangan masing-masing kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menggali informasi tentang Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka, terutama yang terkait dengan kelebihan dan kekurangan kurikulum tersebut untuk mengetahui perbandingan antara kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum menjadi sebuah tantangan bagi guru guru dalam mengimplementasikan strategi baru yang ada pada kurikulum yang digunakan. Meskipun menjadi tantangan bagi para guru dalam mengimplementasikan strategi baru, kurikulum merdeka masih tetap lebih unggul dari kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka lebih mengutamakan pembentukan karakter peserta didik melalui pengembangan proyek profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Kurikulum, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Pendidikan, Perbandingan.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan inti terjadinya suatu Pendidikan. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting untuk mewujudkan salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Rahmadhani et al., 2022). Sesuai dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 butir 9 UUSPN yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Menurut Saavedra and Steele 2012, mengartikan kurikulum dalam arti yang lebih luas, termasuk isu-isu yang akan memiliki dampak eksplisit pada bagaimana kurikulum dirancang dan diwujudkan, seperti metodologi pengajaran, ukuran kelas, alokasi jam pembelajaran, pembelajaran tujuan, penilaian dan praktek pemeriksaan.

Akan selalu terjadi pergantian pada perkembangan pendidikan. Pergantian ini berguna untuk meningkatkan sumber daya manusia dan juga sebagai pemenuh kebutuhan pasar. Untuk pemenuhan implementasi perlu melibatkan para pemangku kepentingan secara inklusif baik menggunakan pendekatan dari atas maupun dari bawah yang menekankan peran guru sebagai sentra dalam proses (Gouédard et al., 2020).

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan terpenting yang dilakukan pemerintah agar Pendidikan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan tetap berjalan sesuai dengan norma dan ketentuan yang ada. Perubahan kurikulum ini didasari oleh tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Semakin berkembangnya zaman pemikiran manusia juga pasti berbeda, generasi muda perlu dibekali berbagai macam keterampilan abad ke-21 yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan literasi digital. Kurikulum yang terlalu kaku dan tidak responsif akan adanya perubahan ini dikhawatirkan tidak mampu membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi dinamika global yang sangat pesat (Bistari, 2018).

Indonesia telah mengalami 12 kali perubahan kurikulum mulai dari tahun 1947 sampai 2022. Dalam 3 perubahan terakhir kurikulum diantaranya adalah KTSP, K13, dan Kurikulum Merdeka. Banyak pro-kontra yang terjadi dalam perubahan kurikulum yang terjadi. Dengan begitu selain membawa Pendidikan menjadi lebih baik dengan terus mengikuti zaman yang semakin berkembang perubahan kurikulum sering juga dijadikan objek penderitaan, bahwa penyebab

kegagalan Pendidikan adalah kurikulum yang terlalu sering berganti (Rahmadhani et al., 2022).

Kurikulum 2013 mengadopsi pendekatan ilmiah (Saintific Approac), yang mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan. Perubahan lainnya adalah materi menjadi lebih mendalam dan lebih luas, sepenuhnya diserahkan kepada guru untuk memenuhi kebutuhan, sehingga siswa diarahkan untuk menggunakan pengetahuan yang diajarkan, bukan hanya menghafal atau memahami secara kognitif. Proses pembelajaran penyesuaian beban yang tidak memberatkan siswa juga mengalami perubahan. Kurikulum 2013 dirancang untuk mencakup bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui penilaian proses hasil belajar yang menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah pengukuran yang signifikan secara signifikan atas hasil belajar siswa dalam bidang sikap, keterampilan, dan pengetahuan ini (Nainggolan et al., 2022).

Kurikulum Merdeka atau yang sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka adalah kebijakan baru yang diputuskan oleh menteri pendidikan kebudayaan indonesia dengan tujuan mendorong motivasi siswa dalam menguasai kompetensi ilmu dalam pendidikan yang berguna untuk menggapai cita-citanya. Kurikulum ini memegang kedudukan sebagai kunci dunia pendidikan, karena berhubungan erat terhadap proses pengarahannya dalam sebuah pendidikan dan menentukan kualifikasi lulusan lembaga pendidikan kurikulum yang mencakup suatu rencana dan kegiatan pendidikan dan berada di lingkungan sekolah, kelas, wilayah daerah, serta nasional.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang berupa Study Kepustakaan (*library research*). Penelitian studi pustaka adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber daya yang tersedia di perpustakaan, termasuk buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang membahas permasalahan yang dibahas (Nur Latifah et al., 2021). Data diperoleh dengan mencari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Dalam Penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena beberapa alasan yang mendasari. Pertama bahwa sumber data tidak harus dicari dan didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data didapatkan dari perpustakaan, dokumen-dokumen, jurnal, buku maupun literatur lainnya. Kedua, informasi atau data dapat menjawab persoalan penelitian karena didapat dari buku-buku, laporan-laporan ilmiah dan hasil penelitian tetap dapat digunakan dalam peneliti kepustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan melakukan pengumpulan artikel jurnal dari berbagai sumber yang relevan, dengan mengkaji 5 referensi yang diperoleh oleh database publish or perish dan Google Scholar menggunakan kata kunci:

kurikulum merdeka, kurikulum k13, perbedaan kurikulum k13 dengan kurikulum merdeka, penerapan kurikulum k13 dan kurikulum merdeka.

Analisis Data

Teknik analisis data yang diteliti sebagai bahan referensi untuk mencari inti pembahasan yang membuahkan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah studi analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Rahmi et al., 2021). Data disajikan dalam bentuk deskripsi atau uraian singkat untuk memahaminya dengan baik. Selanjutnya, data dianalisis secara spesifik dan jelas untuk mengambil kesimpulan. Artikel penelitian yang digunakan dan dipilih berdasarkan kriteria data yang dibutuhkan, lalu dikumpulkan, diringkasm dan dianalisis untuk kemudian dijabarkan kembali dan ditarik kesimpulan sesuai dengan topik yang permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini mencari literatur yang membahas tentang analisis perubahan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Penelusuran dilakukan melalui publish or perish dan google scholar dengan kata kunci "kurikulum merdeka, kurikulum k13, perbedaan kurikulum k13 dengan kurikulum merdeka, penerapan kurikulum k13 dan kurikulum merdeka". Dari data beberapa data yang ditemukan kemudian dianalisis secara mengerucut menggunakan metode analisis critical appraisal untuk mencari inti jurnal tersebut. Berikut merupakan hasil analisis critical appraisal dari 5 artikel terpilih.

Tabel 1. Hasil Analisis Critical Appraisal

No	Metode	Judul Artikel dan Tahun	Penulis	Hasil
1.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama berlangsung kurang lebih 2 (dua) bulan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Pontianak, yang bertempat di Jalan Tanjung Raya 2 Kecamatan Pontianak Timur Kabupaten Kota Pontianak.	Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka (2023)	Haris Firmansyah	Hasil peneitian yaitu pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik lebih dilibatkan dalam semua aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik yang lebih unggul dalam aktivitas pembelajaran, sedangkan tenaga pendidik hanya sebagai fasilitator dan motivator. Pelaksanaan kurikulum merdeka lebih menyarankan pembelajaran berdiferensiasi, artinya pembelajaran yang di laksanakan berdasarkan minat peserta didik kemudian gaya belajar serta kesiapan belajarnya.

Analysis of the Transition of the 2013 Curriculum to the Independent Learning Curriculum

Sherina Purbo Laras, Felizhia Ceccile Aundrea, Zaneti Amelia, Suparmi

2.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kubung. Subjek penelitian sebanyak 3 orang guru yang mengejar kurikulum merdeka di kelas X dipilih. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan Beberapa pertanyaan, Metode penelitian meliputi jenis penelitian, subjek penelitian dan partisipan, instrument penelitian, pengumpulan data dan metode analisis datanya.	Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa (2022)	Putri Rahmadhani, Dina Widya, Merika Setiawati.	Kurikulum merdeka belajar berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya siswa dalam proses pembelajar dapat mengikuti proses perkembangan zaman dimana semakin maju dan didukung oleh kepala sekolah, beserta guru, dan tenaga pengajar, dan peserta didik bahkan lembaga itu sendiri. Dan dampak negatif yaitu mutu pendidikan dapat menurun dan perubahan perkembangan kurikulum begitu cepat menimbulkan dapat mengakibatkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran pada perkembangan kurikulum yang dilaksanakan atau kurikulum yang baru.
3.	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Adapun sumber data diambil dari sumber-sumber terpercaya seperti dari buku, jurnal artikel.	Perbandingan Konsep Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka (2024)	Nur Azizah, Alfi Sukrina, Muhammad Ridwan Efendi, Arifmiboy Arifmiboy	Pada dasarnya, kedua kurikulum tersebut sama-sama berlandaskan pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki sikap spiritual keagamaan, cerdas, dan berbudi pekerti luhur. Kurikulum 2013 memiliki kepadatan materi yang banyak, dan tidak relevan lagi untuk diterapkan dalam keadaan saat ini karena butuh penyesuaian lagi, Kurikulum Merdeka lebih fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan fasenya seperti kegiatan P5

Analysis of the Transition of the 2013 Curriculum to the Independent Learning Curriculum

Sherina Purbo Laras, Felizhia Ceccile Aundrea, Zaneti Amelia, Suparmi

4.	Metodologi penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif. Melalui pemanfaatan metodologi penelitian perpustakaan. Literatur mencakup berbagai bahan tertulis, termasuk buku, dokumentasi, surat kabar, terbitan berkala, dan beberapa bentuk media tertulis lainnya.	Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. (2024)	Khaidir Fadil, Gunawan Ikhtiono, Nurhalimah.	Perbedaan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka terdapat di beberapa komponen seperti istilah yang dipakai jika dalam kurikulum 2013 masih menggunakan istilah RPP maka dalam kurikulum merdeka berganti istilah menjadi modul ajar.
5.	Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka (library research), yaitu metode penelitian yang menganalisa suatu topik dari kumpulan data yang ditemukan dari berbagai literatur (Adlini et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengkontruksi data dari berbagai sumber seperti buku dan artikel-artikel penelitian yang sudah ada sebelumnya (Fadli, 2021).	Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. (2023)	Diana Rossa Martatiyana, Aprianti Derlis, Hasna Wulan Aviarizki, Rizky Roland Jurdil, Triasari Andayani, Otib Satibi Hidayat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kurikulum tersebut berlandaskan pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri dengan memiliki sikap spiritual keagamaan, cerdas, dan berbudi pekerti luhur. Namun, Kurikulum 2013 lebih fokus pada pengembangan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan pendekatan saintifik, sementara Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Pembahasan

Perubahan Kurikulum terjadi karena adanya beberapa pertimbangan faktor yang mengharuskan kurikulum tersebut diubah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Segi Sumber Belajar

Kurang mendalamnya materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SD tidak seperti KTSP yang menjabarkan setiap materi dengan jelas dan terperinci, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Akibatnya guru harus mencari solusi teknik penyampaian yang jitu agar menjadi mudah untuk dipahami.

2. **Beban materi pembelajaran yang terlalu banyak.**
Perubahan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan. Kurikulum sebelumnya dianggap memberatkan peserta didik. Terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga malah membuatnya terbebani.
3. **Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan.**
Dengan adanya perkembangan dalam industri yang cepat, lukisan pendidikan perlu memiliki keterampilan dan kompetensi yang relevan agar mampu bersaing. Maka dari itu perlu adanya pembaharuan kurikulum.
4. **Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**
Perkembangan zaman yang semakin canggih dan kemajuan IPTEK ini dapat mendorong perubahan dalam kurikulum untuk memastikan siswa mendapatkan pengetahuan terbaru.
5. **Kebijakan Pemerintah**
Perubahan kebijakan pendidikan dari pemerintah yang menginginkan kurikulum lebih terstandarisasi dan dapat diterapkan di seluruh Indonesia, sehingga semua siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019).

Pengertian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, kurikulum KTSP. Tujuan pembentukan kurikulum ini adalah sebagai pelengkap kekurangan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik (Fadil et al., 2024). Pembelajaran yang menugaskan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sosial diharapkan dapat menumbuhkan budaya keagamaan di sekolah (Wiyogo, 2020)

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia sebagai respons terhadap pandemi Covid-19 yang telah memengaruhi sistem pendidikan di seluruh negara (Nugroho & Narawaty, 2022; Nurwiati, 2022). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang luas kepada siswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk menggali konsep-konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Namun, perubahan yang cepat dalam penerapan kurikulum menyebabkan kebingungan dan spekulasi pemikiran karena pelatihan dan pengetahuan baru yang baru saja diperoleh dan diterapkan harus digantikan kembali dengan skema baru, serta skema baru yang harus dihadapkan kepada para peserta didik.

Penerapan K13 Dan Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran

Perubahan kurikulum merupakan pengembangan atau pembaharuan yang

terjadi dari kurikulum sebelumnya. Penerapan dalam proses belajar juga pastinya sangat berbeda, berikut adalah bentuk penerapan K13 dan Kurikulum Merdeka pada proses belajar:

Penerapan K13

Pada sistem K13, Pembelajaran K13 menggunakan sistem *scientific learning approach* dengan format pelaksanaan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Dalam K13 ini guru sudah tidak begitu menjadi pusat pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif dan dapat memecahkan kasus dengan baik. Kurikulum 2013 ini juga melakukan penyederhanaan dari kurikulum sebelumnya dengan menambah jam pelajaran dan berbentuk tematik integratif. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengamati (observasi), bertanya, bernalar, dan mampu memaparkan apa yang telah diperolehnya setelah pembelajaran dikelas. Dengan penerapan K13 yang baik akan mengarahkan peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif, dan semakin produktif, sehingga peserta didik kedepannya siap menghadapi derasnya arus globalisasi (Wahyudi & Dewi, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka dalam proses belajar dengan memberi kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan potensi, kebutuhan, dan minat masing-masing siswa. Proses belajarnya dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang mendorong siswa untuk mengembangkan ketrampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Martatiana et al., 2023). Pada kurikulum merdeka juga mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan berfikir kritis, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Asasmen yang dilakukan dalam kurikulum merdeka lebih beragam yaitu melibatkan portofolio, proyek, observasi, dan penilaian diri sehingga siswa tidak hanya dinilai melalui ujian tertulis. Guru juga dapat memanfaatkan modul ajar yang fleksibel dan tematik untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2023).

Kelebihan dan kekurangan K13 dan Kurikulum Merdeka

Pada setiap kurikulum yang diubah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat menjadikan kurikulum tersebut lebih unggul atau bahkan kurikulum tersebut masuk dalam kategori kurikulum sebagai objek derita. Adapun Kelebihan dan kekurangan K13 dan Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

Kelebihan K13

Kelebihan K13 yang pertama Kurikulum 2013 menerapkan metode yang bersifat alami dan kontekstual jadi siswa berperan sebagai subjek dalam proses belajar yang berlangsung bukan sekadar menerima pengetahuan dari pengajar, yang kedua kurikulum ini dirancang untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi sehingga diharapkan dapat membentuk generasi yang berakhlak baik, yang ketiga adalah beberapa mata pelajaran dapat berkembang lebih cepat

dengan pendekatan berbasis kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan praktis (Fajri et al., 2021)

Kekurangan K13

Kekurangan K13 adalah kurangnya keterlibatan guru dalam proses pembelajaran maupun pengembangan kurikulum, yang kedua adalah kurangnya pemerataan dalam menerapkan kurikulum 2013 di berbagai daerah karena di daerah terpencil masih kesulitan dalam sumber daya yang ada, yang ketiga adalah kurikulum 2013 dianggap memiliki beban materi yang terlalu berat bagi siswa yang kemudian membuat siswa menjadi kurang minat dalam belajar (Fajri et al., 2021; MARDIANA & Waridah, 2022)

Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kelebihan Kurikulum Merdeka yaitu, kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, kurikulum merdeka mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif serta inovatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Kurikulum merdeka juga menggunakan 5P (Projek penguatan profil pelajar Pancasila) dalam proses pembelajaran yang dapat menguatkan nilai-nilai Pancasila dan karakter peserta didik (Aisyah Wardatun Nisa & Eka Titi Andaryani, 2023).

Kekurangan Kurikulum Merdeka

Banyak guru yang masih belum sepenuhnya memahami karakteristik kurikulum merdeka sehingga dapat menghambat adanya implementasi yang efektif menjadi sebuah kekurangan dari kurikulum merdeka. Selanjutnya, beberapa sekolah masih kekurangan fasilitas pendukung untuk menerapkan kurikulum merdeka ini secara optimal. Serta adanya proses adaptasi terhadap kurikulum baru yang memerlukan waktu dan usaha dari semua pihak termasuk guru, siswa, dan orang tua (Aisyah Wardatun Nisa & Eka Titi Andaryani, 2023).

KESIMPULAN

Kurikulum mengalami pembaharuan yang signifikan dari kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum yang dibuat untuk menghasilkan lulusan yang berkompetensi tinggi, baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan. K13 ini dibuat dengan tujuan agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sedangkan Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan yang luas kepada siswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk menggali konsep-konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Peralihan dari K13 ke Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan proses belajarnya dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang mendorong siswa untuk mengembangkan ketrampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah menawarkan pendekatan yang lebih modern dan relevan

dengan kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat melengkapi kekurangan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka juga menggunakan 5P (Projek penguatan profil pelajar Pancasila) dalam proses pembelajaran yang dapat menguatkan nilai-nilai Pancasila dan karakter peserta didik. Dengan demikian, harapan untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas dapat terwujud. Perubahan dari K13 ke Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, beban materi pelajaran, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebijakan pemerintah. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan proses implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang positif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryadi, S. P. (2020). Pengembangan Kurikulum Jilid 2 (Maryani (ed.); 1st ed.).
- Aisyah Wardatun Nisa, & Eka Titi Andaryani. (2023). Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar. *Simpaty*, 1(4), 34–42. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v1i4.441>
- Anggie Ardilla Tari, Mardatul Hasanah, & Herlini Puspika Sari. (2024). Epistemology in Islamic Philosophy of Education: Exploring the Sources of Knowledge and Truth *in* the Qur'an and Hadith. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 38–47. Retrieved from <https://aslim.kjii.org/index.php/i/article/view/11>
- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, p. 13). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Fajri, S., Kurnia Ilahi, R., Rahmi Yunita, R., Arniman, K., & Yuliani, D. (2021). *The national curriculum in development in the reform period*. 6, 33–36. <https://doi.org/10.32698/icftk395>
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230–1240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>
- Gouëdard, P., Pont, B., Hyttinen, S., & Huang, P. (2020). Curriculum reform: A literature review to support effective implementation. *OECD Education Working Papers*, 239, 5–59.
- MARDIANA, M., & Waridah, W. (2022). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar Di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 72–86. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v3i2.916>
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka

- Dan Kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat(2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan. *Sinatra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 1(1), 373–382. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinatra/article/view/6099>
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Rahmi, D., Putra, M. A., & Kurniati, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Adversity Quotient (AQ) Siswa SMA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.24014/sjme.v7i2.13306>
- Wahyudi, M. F., & Dewi, R. A. (2023). Perbandingan Konsep Pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum KBK, K13 dan MBKM. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(1), 61–77. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i1.318>
- Aisyah Wardatun Nisa, & Eka Titi Andaryani. (2023). Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar. *Simpati*, 1(4), 34–42. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i4.441>
- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, p. 13). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Fajri, S., Kurnia Ilahi, R., Rahmi Yunita, R., Arniman, K., & Yuliani, D. (2021). *The national curriculum in development in the reform period*. 6, 33–36. <https://doi.org/10.32698/icftk395>
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230–1240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>
- Gouëdard, P., Pont, B., Hyttinen, S., & Huang, P. (2020). Curriculum reform: A literature review to support effective implementation. *OECD Education Working Papers*, 239, 5–59.
- MARDIANA, M., & Waridah, W. (2022). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar Di Nanga Pinoh

- Kabupaten Melawi. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 72–86. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v3i2.916>
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat(2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan. *Sinatra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 1(1), 373–382. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinatra/article/view/6099>
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Rahmi, D., Putra, M. A., & Kurniati, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Adversity Quotient (AQ) Siswa SMA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.24014/sjme.v7i2.13306>
- Wahyudi, M. F., & Dewi, R. A. (2023). Perbandingan Konsep Pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum KBK, K13 dan MBKM. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(1), 61–77. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i1.318>